

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosi terhadap *bullying* dan penyesuaian diri dengan perilaku *bullying* pada santri Tsanawiyah Pesantren Raudhatul Hasanah Medan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Raudhatul Hasanah yang beralamat di Jl. Letjend Jamin Ginting Km.11 Medan 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2013.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga, yaitu:

1. Variabel Bebas (X1) : Kecerdasan Emosi

Variabel Bebas (X2) : Penyesuaian Diri

2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Bullying*

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid (Suryabrata, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan seseorang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang untuk melukai dan membuat seseorang tidak nyaman seperti menghina, mengejek, menceritakan kebohongan tentang orang lain, mengancam, memalak, mengucilkan, mendiskriminasikan bahkan sampai pada penyerangan fisik (menendang, memukul, menampar).

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan kemampuan untuk mengontrol perilaku dari dalam diri, kemampuan mengetahui kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan muncul ditandai dengan siswa dapat mengendalikan diri terhadap hal negatif dari lingkungan, mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian kemampuan ini yang meliputi kemampuan mengantisipasi peristiwa atau keadaan melalui berbagai pertimbangan dan kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau keadaan dengan cara memperhatikan segi-segi

positif secara subjektif, memilih tindakan sesuai dengan yang diyakini atau disetujui yang ditandai dengan siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab, terhadap keputusannya berdasarkan keyakinan sendiri.

3. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah para santri di pesantren Raudhatul Hasanah Medan berjumlah 287 siswa. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik total *Purposive Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau pertimbangan-pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, maka sebelumnya perlu diketahui ciri-ciri subjek yang dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2006).

Adapun ciri-ciri yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel penelitian ini antara lain:

1. Santri remaja usia 15 – 17 tahun
2. Santri yang sudah tinggal di asrama Pesantren Raudhatul Hasanah Medan minimal 3 tahun
3. Sebagai pembimbing kelompok atau kakak/abang asuh

Berdasarkan kriteria di atas didapatkan jumlah sampel sebesar 85 orang.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisikan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi, 2000). Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi (Azwar, 2005).

Ada beberapa pertimbangan yang membuat peneliti menggunakan metode ini (Hadi, 2000) yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dikatakan subjek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Pada penelitian ini, variabel perilaku *bullying* diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis *bullying* yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, *relational bullying* dan *cyber bullying* yang dikemukakan oleh Olweus.

Dalam penelitian ini disusun tiga skala untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Skala Perilaku *Bullying*

Variabel perilaku *bullying* diukur menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan jenis-jenis *bullying* yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, *relational bullying* dan *cyber bullying* yang dikemukakan oleh Coloroso.

Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Tabel 1.
Distribusi Skala Perilaku *Bullying* sebelum diuji coba

No	Jenis-jenis perilaku <i>bullying</i>	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Verbal Bullying</i>	Mengejek	1,3,4,8	4
		Menertawakan	6,9,11,15	4
		Menggossipkan	10,12,13,28	4
2.	<i>Phsyical Bullying</i>	Memukul	18,22,29	3
		Mengancam	19,20,21	3
		Memalak	17,25,26	3
3.	<i>Relational Bullying</i>	Mengucilkan	16,30,32	3
		Mendiskriminasikan	5,23,27	3
		Mengintimidasi	2,7,24	3
4.	<i>Cyber bullying</i>	Mengirimkan sms dengan kata-kata mengejek	5,14	3
Total			32	32

2. Skala Kecerdasan Emosi

Variabel kecerdasan emosi diukur menggunakan skala kecerdasan emosi yang dikembangkan dari defenisi operasional yang meliputi aspek kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi diri, memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain yang dikemukakan Salovey (dalam Goleman, 2002). Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS=

4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Tabel 2.
Distribusi skala kecerdasan emosi sebelum diuji coba

No	Aspek-aspek kecerdasan emosional	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
1	Kemampuan mengenali emosi diri	- Kesadaran emosi - Penilaian diri secara teliti - Percaya diri	1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23	12
2	Kemampuan mengelola emosi diri	- Kendali diri - Sifat dapat dipercaya - Adaptabilitas - Kewaspadaan - Inovasi	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24	12
3	Memotivasi diri sendiri	- Dorongan prestasi - Komitmen - Kreatif - Inisiatif - Penyesuaian diri	25,27,29,31,33,35,37,39,41,43,45,47	12
4	Kemampuan mengenali emosi orang lain	- Memahami orang lain (Simpati) - Merasakan apa yang dirasakan orang lain (Empati)	26,28,30,32,34,36,38,40,42,44,46,48	12
5	Kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain	- Mampu mempengaruhi - Berkomunikasi - Kepemimpinan - Manajemen konflik - Pengikut jaringan - Kerja sama	49,51,53,55,57,59,50,52,54,56,58,60	12
Total			60	60

3. Skala Penyesuaian Diri

Variabel Penyesuaian Diri di pesantren diukur menggunakan skala *likert* yang dikembangkan dari enam aspek yaitu kontrol terhadap emosi yang berlebihan,

Mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, sikap realistik dan objektif yang dijadikan aspek-aspek pengukuran penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964). Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, dan bobot untuk pernyataan *unfavourable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4.

Tabel 3.
Distribusi skala Penyesuaian Diri sebelum diuji coba

No	Aspek-aspek penyesuaian diri	Nomor Aitem	Jumlah
1	Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1,7,12,17,23,29	6
2	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	2,8,13,18	4
3	Frustrasi personal yang minimal	3,9,14,19	4
4	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	4,10,15,20,25,26,31,32	8
5	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	5,11,16,21,27	5
6	Sikap realistik dan objektif	6,22,24,28,30	5
Total		32	32

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur dan keberhasilan hasil penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan baik, representatif, fungsional, dan akurat bila alat ukur memiliki unsur validitas dan reliabilitas yang tinggi, oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut dikenakan pada subjek penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah mana butir soal atau pernyataan dalam skala (alat ukur) menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Hadi, 2000). Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain).

Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan setiap Y
 $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek
 $\sum y$: Jumlah skor total tiap-tiap subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N	: Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005).

Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaan tes hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α	: Koefisien reliabilitas alpha cronbach
K	: Jumlah aitem yang diuji
$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor aitem
s_x^2	: Varians skor-skor tes (seluruh aitem K)

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1 = X1) adalah efikasi

diri dan prediktor kedua (variabel bebas 2 = X₂) adalah optimisme, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat = Y) adalah kematangan karir. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat.

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat (tidak bebas)
 X₁ : Variabel bebas pertama
 X₂ : Variabel bebas kedua
 b₀ : Konstanta
 b₁, b₂ : Koefisien regresi

Menurut Hadi (2000) uji asumsi seperti uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik, sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

2. Uji linearitas

Uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas

hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik uji F dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*.

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah jika $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier, sebaliknya jika $p > 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 17.0 *for windows*.